

ABSTRAK *asli*

Pembangunan fisik dapat menimbulkan dampak yang bersifat primer maupun yang bersifat sekunder. Dampak primer yang terjadi antara lain berupa perubahan pola penggunaan lahan pertanian (hilangnya sawah yang subur) menjadi lahan non pertanian. Dampak sekunder yang ditimbulkan berupa perubahan dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Sampai seberapa besar dampak tersebut terjadi di suatu daerah, cukup menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui luas perubahan bentuk penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian untuk industri, apakah mempunyai korelasi negatif yang meyakinkan dengan jarak desa terhadap pusat kegiatan ekonomi dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perubahan bentuk penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dengan perubahan kegiatan sosial ekonomi masyarakat, selama 6 tahun yaitu dari tahun 1980-1985. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Responden adalah kepala keluarga atau bekas pemilik lahan pertanian yang berubah bentuk penggunaannya menjadi lahan non pertanian. Jumlah responden 100 kepala keluarga, dipilih secara "Random Sampling". Metode analisis yang digunakan adalah metode tabulasi frekuensi, tabulasi silang dan metode "Product Moment Correlation".

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa perubahan luas dan perubahan bentuk penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian menyebar di seluruh desa dalam wilayah Kecamatan Gedangan. Luas perubahan bentuk penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang paling luas di desa Semambung dan yang paling sempit di desa Gemurung. Perubahan bentuk penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di daerah penelitian adalah digunakan untuk perumahan, perusahaan, industri, jasa, lahan kosong yang telah diperuntukkan dan lain-lain. Penggunaan lahan non pertanian tersebut, paling luas adalah digunakan untuk industri. Dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian terhadap jenis perubahan mata pencaharian masyarakat, adalah tidak begitu besar karena hanya terdapat 28 % kepala keluarga petani pemilik yang berubah jenis mata pencahariannya menjadi non petani pemilik. Luas perubahan bentuk penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dengan besarnya intensitas bekerja dan besarnya intensitas kegiatan gotong-royong, tidak mempunyai korelasi atau hubungan yang meyakinkan. Hal ini disebabkan oleh petani di daerah penelitian sebagian besar tidak berubah jenis mata pencahariannya.